

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

6.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi wisata yang luar biasa karena keanekaragaman budayanya, yang memungkinkan pertumbuhan sektor pariwisata. Salah satu negara kepulauan terbesar di dunia adalah Indonesia. Setidaknya 17.508 pulau memiliki 360 suku bangsa yang tinggal di sana. Pulau-pulau ini, yang terletak dari Sabang hingga Merauke, memiliki kekayaan nasional yang sangat berharga. Mulai dari hamparan laut yang indah hingga pegunungan yang tinggi. Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang bagus, beragam, dan menarik. banyak lokasi wisata yang potensial belum dikelola dengan baik, meskipun objek yang telah dikembangkan sebelumnya juga belum optimal dan Banyak yang telah mengalami kerusakan fisik, visual, dan ekologis sehingga tidak berfungsi baik.

Salah satu faktor yang mendorong peningkatan pendapatan negara dan menciptakan banyak lapangan kerja adalah industri pariwisata. Selain meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan retribusi pariwisata, pariwisata juga mendorong pertumbuhan sektor lain. Industri pariwisata mempekerjakan orang lokal di bidang formal dan tidak formal, seperti homestay, restoran, transportasi, dan kerajinan tangan. Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat citranya sebagai destinasi wisata yang menarik dengan memaksimalkan potensi pariwisatanya.

Kota Batu merupakan salah satu daerah di Jawa Timur dengan potensi pariwisata yang sangat besar. Dalam hal infrastruktur, Batu semakin berkembang seiring dengan peningkatan aksesibilitas, berbagai jenis akomodasi, dan banyak fasilitas wisata. Pemerintah daerah dan bisnis pariwisata terus mempromosikan Batu untuk menarik wisatawan lokal dan asing. Secara letak geografis Batu memiliki banyak potensi wisata alam karena dikelilingi oleh pegunungan, perkebunan dan pemandangan alam sehingga banyak potensi wisata alam yang

dapat dieksplorasi. Selain itu Suhu yang sejuk dan udara segar menjadikan Batu tempat yang nyaman untuk berlibur, terutama bagi wisatawan yang ingin melarikan diri dari cuaca panas di kota-kota besar. Potensi pariwisata Kota Batu sangat besar, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang tersebar di seluruh Kota Batu, meskipun masih kurangnya pengelolaan. Selain itu dengan adanya pengembangan berbagai atraksi baru, seperti taman hiburan, wisata edukasi, dan agrowisata, Batu mampu menarik berbagai segmen pasar. Keberagaman obyek wisata dan kekayaan sumber daya alam menjadi daya pikat bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Kota Batu Tahun 2014-2023

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2017	4.184.288	4.622	4.188.910
2018	5.634.888	10.557	5 644 168
2019	6.035.724	11.736	6.047.460
2020	1.898.356	481	1.898.837
2021	2.478.764	0	2.478.764
2022	7,096,034	0	7,096,034

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Malang pada tahun 2014-2023, jumlah wisatawan selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun drastis terlebih pada tahun 2021-2022 tidak ada wisatawan asing dikarenakan pandemic COVID-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 dan mewajibkan seluruh negara termasuk Indonesia menutup akses masuk bagi wisatawan mancanegara dan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) bagi masyarakat Indonesia dan dilarang masuknya wisatawan asing menuju Indonesia. Namun, pada 2021 jumlah wisatawan mulai meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung perlahan mulai membaik setelah mengalami penurunan karena dampak dari pandemic COVID-19.

Tabel 1. 2 Jumlah Hotel berbintang dan nonbintang di Kota Batu tahun 2018-2023

Tahun	Jenis Hotel				
	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Nonbintang
2017	2	5	4	2	150
2018	2	5	5	2	150
2019	2	5	5	2	160
2020	8	7	5	3	140
2021	8	7	5	3	150
2022	11	8	9	3	160

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat perbedaan jumlah akomodasi antara hotel berbintang dengan hotel non-bintang. Hal ini terjadi karena Kota Batu merupakan salah satu tempat wisata populer di Indonesia, menarik berbagai jenis pengunjung, mulai dari backpacker, keluarga, hingga bisnis. Adanya keanekaragaman kebutuhan ini, terdapat target pasar yang beragam untuk jenis penginapan. Pembangunan dan operasional hotel berbintang membutuhkan investasi yang besar, serta standar kualitas dan pelayanan yang ketat, hotel berbintang biasanya menargetkan wisatawan kelas menengah ke atas, termasuk turis asing dan pengunjung bisnis. Akibatnya, jumlah hotel berbintang di Batu relatif lebih sedikit. Sedangkan Jumlah hotel non-bintang yang besar didorong oleh tingginya permintaan dari wisatawan lokal, pelajar, dan keluarga yang mencari penginapan murah dan fungsional. City hotel merupakan salah satu jenis hotel yang lokasinya strategis di pusat kota, dekat dengan fasilitas seperti pusat perbelanjaan, restoran, tempat wisata, dan transportasi umum, sehingga sangat cocok untuk wisatawan yang ingin mengeksplorasi kota selama liburannya

Dari segi geografis, Batu terletak pada ketinggian antara 800 hingga 1.700 meter di atas permukaan laut, menjadikan kota ini memiliki iklim tropis yang khas. Keberadaan pegunungan di sekitarnya, seperti Gunung Bromo dan Gunung Semeru, berkontribusi pada keunikan iklim di kawasan Malang, membuat suhu di sana cenderung lebih sejuk jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia.

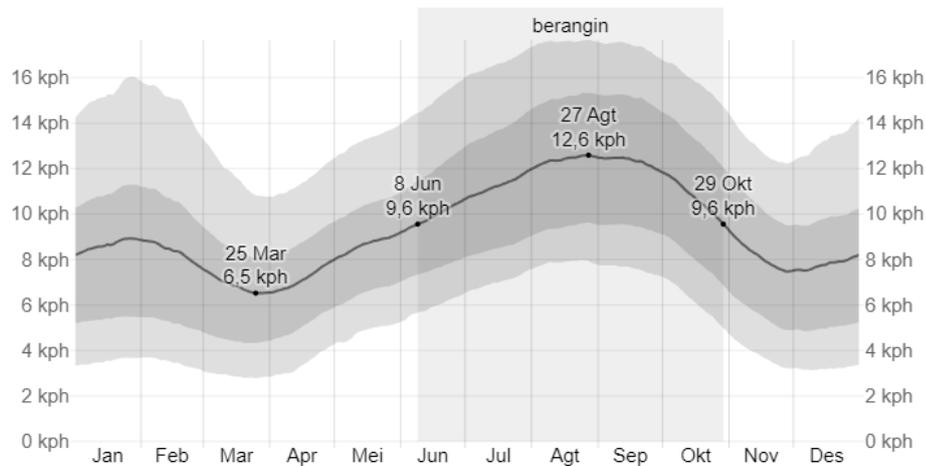
Selain itu, kondisi alam yang sejuk dan udara segar membuat Batu menjadi destinasi wisata populer bagi pengunjung yang ingin menikmati udara yang lebih dingin. Untuk data lengkap terkait iklim di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1. 3 Data Iklim Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia

Bulan	Rata rata tertinggi (°C)	Rata rata harian (°C)	Rata rata terendah (°C)	Presi-Pitasi (mm)	Rata rata hari hujan	Kelembapan (%)	Rata rata sinar matahari (W/m ²)
Januari	31,4 °C	25°C	19,2 °C	400	21	88%	4400
Februari	30,4°C	25 °C	18,9 °C	379	19	88%	4400
Maret	30,8 °C	25 °C	20 °C	365	20	87%	4500
April	30,6 °C	25 °C	18,2 °C	213	18	87%	4600
Mei	30,6 °C	26 °C	19,6 °C	92	12	90%	4500
Juni	29,4 °C	25 °C	18,7 °C	54	8	89%	4400
Juli	30,4 °C	25 °C	14,6 °C	36	7	87%	4500
Agustus	30,4 °C	25 °C	16,5 °C	26	6	86%	5000
September	31,4 °C	25 °C	18,1 °C	47	7	87%	5600
Oktober	30,4 °C	24 °C	17,4 °C	113	12	91%	5600
November	30,8 °C	25 °C	19,6 °C	257	17	88%	5000
Desember	31,1 °C	25 °C	19 °C	349	20	75%	4600

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa suhu udara di Kota Batu cukup bervariasi berkisar pada angka 15 °C-30 °C. Tingkat kelembapan terukur di wilayah Kota Batu adalah ±84%. Pada gambar 1.1 dapat dilihat iklim Kota Batu Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung dari 29 Oktober sampai 8 Juni. Bulan paling tidak berangin adalah Maret, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 6,9 kilometer per jam.



Gambar 1.1 Kecepatan Angin Rata Rata Kota Batu
 Sumber: *WeatherSparks.com*

Dengan kondisi iklim yang telah diketahui dari data diatas maka perlu adanya respon desain yang mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi alam dan lingkungan di Kota Batu. Untuk mengatasi permasalahan iklim kota Malang maka diperlukan solusi untuk merancang bangunan yang tanggap terhadap iklim dan lingkungan setempat, salah satu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan iklim yaitu pendekatan bioklimatik.

Menurut Kenn Yeang Bioklimatik merupakan ilmu atau pendekatan yang mempelajari tentang hubungan antara iklim daerah dan lingkungan setempat. Arsitektur Bioklimatik merupakan pendekatan arsitektur yang digunakan oleh para arsitek untuk membantu menyelesaikan sebuah rancangan dengan mengoptimalkan hubungan antara iklim dan lingkungan setempat. Dapat disimpulkan bahwa arsitektur bioklimatik dianggap dapat menyelesaikan permasalahan terkait iklim dan lingkungan sekitar, sehingga dapat memengaruhi kenyamanan penghuni. Oleh karena itu hal ini dirasa layak untuk diterapkan pada desain hotel yang terletak di Malang.

Dengan adanya Hotel Batu ini diharapkan mampu memaksimalkan potensi dan keindahan Kota Batu bagi tamu hotel, untuk memudahkan para wisatawan dan business traveler untuk dapat dengan mudah mengakses pusat Kota Batu dan kawasan wisata di sekitar Kota Batu. Selain itu diharapkan dapat menyediakan hotel yang dapat memberi nyaman dan pengalaman visual yang menarik bagi

pengunjung, penghuni, dan lingkungan sekitar. Khususnya dapat beradaptasi dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan iklim di wilayah setempat.

6.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan City Hotel Batu yaitu:

1. Menciptakan hotel yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan penginapan dalam jangka waktu singkat bagi pebisnis, wisatawan, atau pendatang di kota Batu
2. Menghadirkan hotel yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan memberi pengalaman visual yang menarik tanpa merusak lingkungan setempat bagi para pengunjung
3. Menciptakan hotel berlokasi strategis di pusat kota yang memudahkan akses pengunjung menuju, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata.

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan City Hotel Batu, yaitu:

1. Memberikan sarana dan akomodasi kepada pengunjung agar dapat menikmati fasilitas hotel
2. Memberi kenyamanan secara optimal bagi pengunjung. Ini mencakup perencanaan ruang yang fungsional, aksesibilitas yang baik, serta penggunaan material ramah lingkungan.
3. Menghadirkan hotel yang tanggap terhadap iklim dan lingkungan sekitar.

6.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek perancangan Malang Hotel, yaitu:

1. Aktifitas City Hotel Batu ini akan beroperasi setiap hari selama 24 jam karena hotel merupakan layanan penginapan dan fasilitas yang digunakan oleh tamu yang menginap sepanjang hari dan malam.
2. Lingkup wisatawan City Hotel Kota Batu yaitu wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara.
3. Tidak ada Batasan usia terhadap pengunjung City Hotel Kota Batu, Namun untuk remaja yang memiliki usia dibawah 18 tahun dan berkunjung tanpa orang tua diminta menunjukkan surat izin tertulis dari orang tua atau wali sebelum melakukan check-in hotel.

Asumsi dari proyek perancangan City Hotel Kota Batu, yaitu:

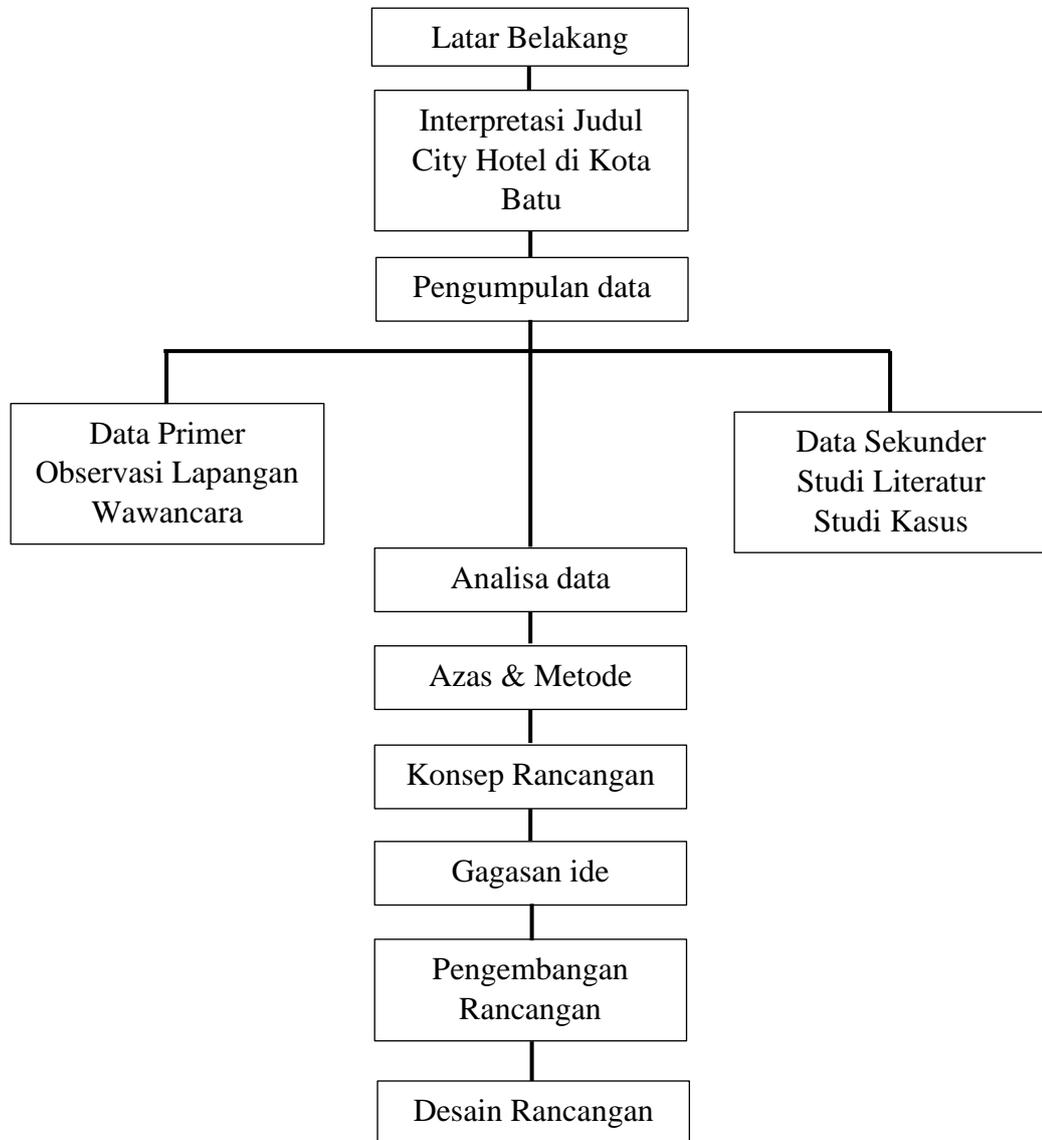
1. Kepemilikan proyek City Hotel Kota Batu ini adalah milik swasta
2. Daya tampung hotel dapat menampung maksimal sebanyak 200 pengunjung
3. Hotel dapat dikunjungi setiap waktu karena hotel merupakan tempat penginapan dan beristirahat
4. Rancangan hotel merupakan hotel bintang 4

6.4 Tahapan Perancangan

Tahapan perencanaan untuk mengimplementasikan ide yang telah dijelaskan dapat dibagi menjadi beberapa langkah penyusunan yang sistematis. Setiap tahap memainkan peranannya sendiri dalam memastikan ide dapat direalisasikan dengan efektif dan efisien. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Berawal dari interpretasi judul perancangan City Hotel di Kota Batu
2. Pengumpulan informasi dan data yang relevan dengan obyek perancangan City Hotel di Kota Batu. Pengumpulan data terbagi menjadi dua kategori yakni data primer berupa hasil survey lapangan dan hasil wawancara. Selanjutnya yakni data sekunder berupa studi literatur, studi kasus, serta informasi dari media sosial
3. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa lebih detail agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan
4. Hasil dari Analisa dapat dihasilkan berupa metode serta rumusan rancangan untuk membantu dalam menentukan tema City Hotel di Kota Batu
5. Konsep rancangan nantinya akan menentukan bentuk serta tatanan ruang dalam bangunan City Hotel di Kota Batu berdasarkan teori dan metode rancang

Sesuai dengan poin poin metode perancangan yang telah dijelaskan, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal tugas akhir proyek perancangan City Hotel di Kota Batu. Tahapan dalam merancang City Hotel di Kota Batu dengan pendekatan arsitektur bioklimatik, penulis melakukan proses perancangan dengan mempertimbangkan tahapan perancangan, yaitu:



Gambar 1. 2 Skema Tahap Perancangan
Sumber : Analisis Pribadi, 2024

6.5 Sistematika Laporan

Penyusunan acuan perancangan dapat dilakukan oleh beberapa tahapan, yaitu:

- **Bab I** : Pendahuluan, berisi tentang tahapan yang diawali dari latar belakang pemilihan judul City Hotel di Kota Batu, tujuan dan sasaran perncangan, Batasan rancangan, dan yang terakhirn tahapan perancangan serta penjelasan dari tiap tahapan secara terperinci

- **Bab II** : Tinjauan obyek perancangan, berisi tentang kajian obyek perancangan yang mirip dengan judul tugas akhir City Hotel di Kota Batu studi literatur yang membahas tentang standar perancangan hotel, klasifikasi dan karakteristik hotel. Tinjauan khusus membahas tentang penerapan konsep perancangan hingga menentukan besaran ruang yang akan digunakan pada perancangan City Hotel di Kota Batu.
- **Bab III** : Tinjauan lokasi, berisi tentang tinjauan lokasi perancangan hotel yang menyangkut mulai latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, aksesibilitas, potensi sekitar lokasi, hingga infrastruktur penunjang yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site City Hotel di Kota Batu
- **Bab IV**: Analisa perancangan, berisi tentang Analisa site, Analisa besaran ruang, hingga Analisa bentuk dan tatanan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan City Hotel di Kota Batu
- **Bab V** : Konsep perancangan, berisi tentang dasar dan metode yang akan digunakan sebagai acuan perancangan, serta konsep yang akan digunakan sebagai dasar perancangan City Hotel di Kota Batu, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur bangunan